



## ANALISIS IMPLEMENTASI PERAN MEDIA PROMOSI, DUKUNGAN SUAMI, DAN PERAN PETUGAS TERHADAP PEMERIKSAAN IVA TEST DI PUSKESMAS PURWASARI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2026

Syifa Nabilah<sup>1\*</sup>, Rukmaini<sup>2</sup>, Maria Gayatri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

Email: assabilafamily18@gmail.com

**Abstract.** Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan reproduksi perempuan karena sebagian kasus terdeteksi pada stadium lanjut. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan metode deteksi dini yang sederhana, relatif murah, dan dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi peran media promosi, dukungan suami, dan peran petugas terhadap pemeriksaan IVA test di Puskesmas Purwasari Kabupaten Karawang Tahun 2026. **Metode:** Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 84 wanita usia subur yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan pada 7-29 Februari 2026 menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat, uji chi-square, dan regresi logistik ganda. **Hasil:** Sebanyak 42 responden (50,0%) melakukan pemeriksaan IVA. Variabel yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA adalah pengetahuan ( $p=0,016$ ;  $OR=3,25$ ), dukungan suami ( $p=0,000$ ;  $OR=7,35$ ), media promosi kesehatan ( $p=0,000$ ), dan peran petugas kesehatan ( $p=0,015$ ;  $OR=3,33$ ). Umur, usia pertama menikah, dan sikap tidak berhubungan secara bermakna. Model akhir regresi logistik menunjukkan media promosi kesehatan sebagai faktor dominan ( $p=0,000$ ;  $OR=9,46$ ). **Simpulan:** Media promosi kesehatan menjadi faktor paling dominan terhadap pemeriksaan IVA test. Penguatan promosi kesehatan perlu disertai pelibatan suami dan peran aktif petugas kesehatan agar cakupan deteksi dini kanker serviks meningkat.

Keywords: dukungan suami; IVA test; media promosi; pemeriksaan IVA; peran petugas kesehatan; wanita usia subur

### 1. PENDAHULUAN

#### 1. 1. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi perempuan yang masih memerlukan perhatian karena dapat dicegah melalui deteksi dini secara teratur. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) menjadi salah satu metode skrining yang sesuai diterapkan pada pelayanan kesehatan dasar karena prosedurnya sederhana, hasilnya dapat diketahui lebih cepat, dan biaya pelaksanaannya relatif terjangkau (Kemenkes, 2021). Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling sering terjadi pada perempuan (Bray, et.al., 2024). Tingginya angka kejadian kanker serviks menunjukkan bahwa upaya pencegahan primer dan sekunder masih memerlukan penguatan melalui peningkatan cakupan vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) dan skrining rutin menggunakan metode pemeriksaan IVA.

Deteksi dini kanker serviks penting dilakukan karena banyak perempuan belum memanfaatkan layanan skrining sebelum muncul keluhan. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan mengoleskan asam asetat 3-5% pada leher rahim untuk melihat adanya perubahan epitel yang mengarah pada lesi prakanker. Metode ini dapat menjadi strategi awal untuk mempercepat penemuan kasus sehingga penatalaksanaan dapat dilakukan lebih dini (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Cakupan pemeriksaan IVA masih menjadi tantangan di berbagai wilayah. Data Puskesmas Purwasari menunjukkan capaian IVA pada tahun 2020 sebesar 14,1%, tahun 2021 sebesar 11,9%, tahun 2022 sebesar 16,6%, dan tahun 2023 sebesar 15%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA belum optimal sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi pemeriksaan IVA. Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA dapat berdampak pada keterlambatan deteksi dini prakanker serviks, serta meningkatkan risiko ditemukannya kasus pada stadium lanjut yang memerlukan biaya pengobatan lebih tinggi serta memiliki prognosis yang lebih buruk.

Keikutsertaan perempuan dalam pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengetahuan dapat membentuk pemahaman mengenai manfaat, prosedur, keamanan, dan waktu pelaksanaan pemeriksaan. Sikap positif juga diperlukan, tetapi sikap tidak selalu berubah menjadi tindakan apabila tidak didukung oleh akses informasi, dukungan keluarga, dan dorongan petugas kesehatan. Pendekatan berbasis keluarga dan komunitas juga menjadi komponen penting dalam meningkatkan cakupan skrining kanker serviks. Keterlibatan kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta pemanfaatan media digital dapat memperluas jangkauan informasi kesehatan reproduksi dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Media promosi kesehatan berperan dalam menyampaikan informasi secara luas, berulang, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pesan promosi yang jelas dapat mengurangi rasa takut, malu, dan keraguan terhadap pemeriksaan IVA. Selain itu, dukungan suami menjadi aspek penting karena keputusan perempuan dalam mengakses layanan kesehatan reproduksi sering dipengaruhi oleh dukungan emosional, izin, motivasi, dan pendampingan keluarga.

Peran petugas kesehatan, khususnya bidan dan tenaga promosi kesehatan, sangat penting dalam edukasi, konseling, pengingat jadwal, serta fasilitasi pelayanan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi peran media promosi, dukungan suami, dan peran petugas terhadap pemeriksaan IVA test di Puskesmas Purwasari Kabupaten Karawang Tahun 2026

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini digunakan karena pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antarvariabel pada kelompok responden yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Purwasari Kabupaten Karawang pada 7-29 Februari 2026. Populasi penelitian adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Purwasari. Sampel penelitian berjumlah 84 responden yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus Slovin dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria penelitian. Kriteria inklusi penelitian meliputi wanita usia subur yang sudah menikah, bersedia menjadi responden, dan berdomisili di wilayah kerja



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Puskesmas Purwasari. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah implementasi pemeriksaan IVA test. Variabel independen terdiri atas umur, usia pertama menikah, pengetahuan, sikap, dukungan suami, media promosi kesehatan, dan peran petugas kesehatan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui wawancara kepada responden.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 5% untuk menilai hubungan antara variabel independen dan pemeriksaan IVA. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda untuk menentukan variabel paling dominan. Pelaksanaan penelitian memperhatikan prinsip persetujuan responden, kerahasiaan data, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 84 wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Purwasari Kabupaten Karawang. Hasil analisis univariat menunjukkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian**

Variabel	Kategori	n	%
Implementasi pemeriksaan IVA	Ya	42	50,0
	Tidak	42	50,0
Umur	Dewasa lanjut	48	57,1
	Dewasa	36	42,9
Usia pertama menikah	>= 20 tahun	66	78,6
	< 20 tahun	18	21,4
Pengetahuan	Baik	44	52,4
	Kurang baik	40	47,6
Sikap	Baik	47	56,0
	Kurang baik	37	44,0
Dukungan suami	Mendukung	52	61,9
	Tidak mendukung	32	38,1
Media promosi kesehatan	Ya	74	88,1
	Tidak	10	11,9
Peran petugas kesehatan	Baik	48	57,1
	Kurang baik	36	42,9

Berdasarkan Tabel 1, responden yang melakukan dan tidak melakukan pemeriksaan IVA masing-masing berjumlah 42 orang (50,0%). Sebagian besar responden berada pada kategori dewasa lanjut (57,1%), usia pertama menikah  $\geq 20$  tahun (78,6%), memiliki pengetahuan baik (52,4%), sikap baik (56,0%), mendapatkan dukungan suami (61,9%), terpapar media promosi kesehatan (88,1%), dan menilai peran petugas kesehatan baik (57,1%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA test adalah pengetahuan, dukungan suami, media promosi kesehatan, dan peran petugas kesehatan. Variabel umur, usia pertama menikah, dan sikap tidak menunjukkan hubungan bermakna secara statistik.

**Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Pemeriksaan IVA Test**

Variabel	Kategori	IVA Ya n (%)	IVA Tidak n (%)	p-value	OR (95% CI)
Umur	Dewasa lanjut	22 (45,8)	26 (54,2)	0,50	0,67 (0,28-1,61)
	Dewasa	20 (55,6)	16 (44,4)		
Usia pertama menikah	$\geq 20$ tahun	35 (53,0)	31 (47,0)	0,42	1,77*
	$< 20$ tahun	7 (38,9)	11 (61,1)		
Pengetahuan	Baik	28 (63,6)	16 (36,4)	0,016	3,25 (1,32-7,94)
	Kurang baik	14 (35,0)	26 (65,0)		
Sikap	Baik	27 (57,4)	20 (42,6)	0,18	1,98 (0,82-5,74)
	Kurang baik	15 (40,5)	22 (59,5)		
Dukungan suami	Mendukung	35 (67,3)	17 (32,7)	0,000	7,35 (2,65-20,36)
	Tidak mendukung	7 (21,9)	25 (78,1)		
Media promosi kesehatan	Ya	42 (56,8)	32 (43,2)	0,000	Tidak ditafsirkan**
	Tidak	0 (0,0)	10 (100,0)		
Peran petugas kesehatan	Baik	30 (62,5)	18 (37,5)	0,015	3,33 (1,34-8,25)
	Kurang baik	12 (33,3)	24 (66,7)		

Keterangan: \*nilai interval kepercayaan pada tabel tesis tidak konsisten dengan nilai OR sehingga tidak ditampilkan dalam artikel. \*\*OR kasar media promosi kesehatan tidak ditafsirkan karena terdapat sel bernilai nol; interpretasi faktor dominan menggunakan model regresi logistik ganda.

Analisis multivariat dilakukan terhadap variabel yang memenuhi kriteria seleksi. Model akhir menunjukkan bahwa media promosi kesehatan menjadi variabel paling dominan terhadap pemeriksaan IVA test.

**Tabel 3. Model Akhir Regresi Logistik Ganda**

Variabel dominan	p-value	OR	Keterangan
Media promosi kesehatan	0,000	9,46	Faktor paling dominan terhadap pemeriksaan IVA test

Berdasarkan Tabel 3, responden yang terpapar media promosi kesehatan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang tidak terpapar media promosi kesehatan. Hasil ini menegaskan bahwa promosi kesehatan merupakan komponen utama dalam meningkatkan implementasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Purwasari.



## PEMBAHASAN

### Implementasi pemeriksaan IVA test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang melakukan pemeriksaan IVA dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sama besar, yaitu masing-masing 50,0%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Purwasari belum optimal. Temuan bahwa hanya separuh responden melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan masih terdapat hambatan dalam pemanfaatan layanan skrining kanker serviks. Hambatan tersebut dapat berupa rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, rasa malu saat pemeriksaan dilakukan, kekhawatiran terhadap prosedur, maupun persepsi bahwa pemeriksaan tidak diperlukan apabila tidak terdapat keluhan. Secara program, capaian ini perlu ditingkatkan karena pemeriksaan IVA merupakan salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan di tingkat puskesmas. Strategi peningkatan cakupan IVA sangat diperlukan melalui pendekatan promotif dan preventif yang lebih intensif pada kelompok wanita usia subur.

### Pengetahuan dengan pemeriksaan IVA

Pengetahuan berhubungan dengan pemeriksaan IVA test ( $p=0,016$ ;  $OR=3,25$ ). Responden dengan pengetahuan baik lebih banyak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik. Pengetahuan berperan dalam membentuk pemahaman tentang manfaat, prosedur, waktu pemeriksaan, dan risiko kanker serviks apabila deteksi dini tidak dilakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Izza et al. (2020) serta Suhaid dan Kusmiyanti (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan layanan IVA. Peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui edukasi yang berkesinambungan menggunakan berbagai media komunikasi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Strategi ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku pencarian layanan kesehatan yang lebih baik.

### Dukungan suami dengan pemeriksaan IVA

Dukungan suami berhubungan dengan pemeriksaan IVA test ( $p=0,000$ ;  $OR=7,35$ ). Responden yang mendapatkan dukungan suami lebih banyak melakukan pemeriksaan dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan. Dukungan suami dapat berupa izin, motivasi, pendampingan, informasi, dan penguatan emosional. Dalam konteks kesehatan reproduksi, dukungan pasangan dapat mengurangi rasa takut atau malu dan meningkatkan keyakinan perempuan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan Damayanti dan Permatasari (2021) yang menjelaskan bahwa dukungan suami berpengaruh positif terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

### Media promosi kesehatan dengan pemeriksaan IVA

Media promosi kesehatan berhubungan dengan pemeriksaan IVA test ( $p=0,000$ ) dan menjadi faktor dominan pada model akhir regresi logistik ganda ( $OR=9,46$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa keterpaparan responden terhadap informasi tentang IVA memiliki peran besar dalam mendorong tindakan pemeriksaan. Media promosi yang efektif dapat membantu responden memahami tujuan, manfaat, prosedur, jadwal pelayanan, dan keamanan pemeriksaan IVA. Pesan yang disampaikan secara konsisten melalui leaflet, poster, penyuluhan, media sosial, serta komunikasi kader dapat meningkatkan kesadaran dan mengurangi hambatan psikologis.

Pada analisis bivariat, terdapat sel bernilai nol pada kelompok responden yang tidak terpapar media promosi kesehatan tetapi melakukan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, nilai OR kasar tidak ditafsirkan dalam artikel ini agar interpretasi hasil tetap hati-hati. Penetapan media promosi kesehatan sebagai faktor dominan mengacu pada model akhir regresi logistik ganda yang telah disesuaikan dalam analisis multivariat.

#### **Peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA**

Peran petugas kesehatan berhubungan dengan pemeriksaan IVA test ( $p=0,015$ ;  $OR=3,33$ ). Petugas kesehatan berperan sebagai edukator, konselor, motivator, dan fasilitator pelayanan. Petugas yang aktif memberikan informasi, melakukan penyuluhan, menjawab kekhawatiran responden, serta mengarahkan jadwal pemeriksaan dapat meningkatkan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Dalam pelayanan kebidanan komunitas, peran bidan menjadi penting karena bidan sering menjadi tenaga kesehatan pertama yang berinteraksi langsung dengan perempuan usia subur. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam komunikasi, konseling, dan promosi kesehatan perlu menjadi bagian dari program penguatan pelayanan kesehatan primer agar pesan kesehatan dapat diterima secara efektif oleh masyarakat.

#### **Variabel yang tidak berhubungan**

Umur, usia pertama menikah, dan sikap tidak berhubungan secara bermakna dengan pemeriksaan IVA test. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pemeriksaan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik demografis atau sikap positif, tetapi juga membutuhkan dorongan eksternal berupa informasi yang memadai, dukungan suami, dan peran aktif petugas kesehatan. Sikap baik dapat tidak berlanjut menjadi tindakan apabila responden masih memiliki hambatan berupa rasa malu, takut, kurang informasi teknis, atau tidak ada dukungan dari lingkungan terdekat.

#### **4. KESIMPULAN**

Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Purwasari Kabupaten Karawang Tahun 2026 adalah pengetahuan, dukungan suami, media promosi kesehatan, dan peran petugas kesehatan. Umur, usia pertama menikah, dan sikap tidak berhubungan secara bermakna dengan pemeriksaan IVA. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa media promosi kesehatan merupakan faktor paling dominan terhadap pemeriksaan IVA test dengan nilai  $p=0,000$  dan  $OR=9,46$ .

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Anggraeni, N., Janurwasti, D. E., & Tiyas, D. W. (2020). Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat untuk deteksi kanker serviks. *Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 28-32.
- Anggraini, N., & Rokayah, K. (2023). Pengaruh peran media promosi kesehatan, dukungan suami dan self awareness terhadap minat wanita usia subur dalam melakukan IVA test di Puskesmas Lemah Abang Kabupaten Karawang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(4).
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229–263.



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

- Damayanti, P., & Permatasari, P. (2021). Pengaruh dukungan suami pada perilaku deteksi dini kanker serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4654>
- Indarti, J., Prasetyo, H., & Alda, K. (2022). The incidence of positive visual inspection of acetic acid in Dr. Cipto Mangunkusumo General Hospital followed by liquid based cytology, HPV testing and colposcopy: A cross sectional study. *Journal of the Indonesian Medical Association*, 72(1), 11-15.
- Izza, A., Mulawardhana, P., & Handayani, S. (2020). Knowledge, attitude, and culture influence visual inspection with acetic acid service use. *Jurnal Ners*, 15(2), 208-213. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i2.21250>
- Juanda, D., & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk pencegahan kanker serviks. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2), 169-174.
- Kemendes. (2019). Deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) atau metode Pap Smear. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2021). Skrining dan deteksi dini kanker leher rahim. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim. Kementerian Kesehatan RI.
- Komite Nasional Penanggulangan Kanker. (2015). Panduan pelayanan klinis kanker serviks.
- Lestari, F., Suryani, L., & Priyatno, A. D. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 6(2), 432-441. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1010>
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Pebrina, R. J. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 106-113. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.2153>
- Rahmi, L., & El Sinta, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 72-77.
- Rokom. (2023). HPV DNA jadi metode baru deteksi dini kanker leher rahim. Kementerian Kesehatan RI.
- Suhaid, D. N., & Kusmiyanti, M. (2022). Analysis of factors related to behavior towards Visual Inspection with Acetic Acid Test among women of childbearing age and elderly women. *Embrio*, 14(2), 181-191. <https://doi.org/10.36456/embrio.v14i2.5262>
- Sulung, N., & Yasril, A. I. (2020). Buku pengantar statistik kesehatan (biostatistik). Deepublish.
- Swarjana, I. K. (2016). Statistik kesehatan. CV Andi Offset.